



Kopi Olahan Indonesia di Panggung Global: Analisis Daya Saing dan Penentu Ekspor di Negara Tujuan Utama

Yoda Noval Ridho¹, Muhammad Subardin², Sri Andaiyani³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

E-mail: yodanovall@gmail.com¹, subardin@unsri.ac.id², sriandaiyani@fe.unsri.ac.id³

Article Info

Article history:

Received June 03, 2025

Revised June 20, 2025

Accepted July 29, 2025

Keywords:

RCA, EPD, GDP, International Coffee Prices, Exchange Rates

ABSTRACT

This study aims to analyze the competitiveness of Indonesian processed coffee products and the factors that influence processed coffee products in major export destination countries. Specifically, this study uses data from four countries over the period 2011-2020. The competitiveness of processed coffee products is analyzed using Revealed Comparative Advantage (RCA) and Export Product Dynamics (EPD). To analyze the factors influencing processed coffee products, panel data regression is used. The results of this study indicate that: 1) Indonesia has strong RCA and EPD values from 2011 to 2020, enabling Indonesian processed coffee products to be competitive in major export destination countries; 2) international coffee prices have a significant impact, while GDP and exchange rates do not have a significant impact on Indonesian processed coffee products. The results of this study require the Indonesian government to focus on the factors influencing processed coffee products.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received June 03, 2025

Revised June 20, 2025

Accepted July 29, 2025

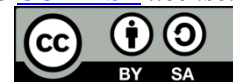
Kata Kunci:

RCA, EPD, GDP, Harga Kopi Internasional, Kurs

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis daya saing produk kopi olahan Indonesia dan faktor yang mempengaruhi produk kopi olahan di negara tujuan ekspor utama. Secara khusus, penelitian ini menggunakan data 4 negara dengan rentang waktu 2011-2020. Daya saing produk kopi olahan dianalisis dengan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produk kopi olahan digunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Indonesia memiliki nilai RCA dan EPD yang kuat selama 2011-2020 sehingga dapat membuat produk kopi olahan Indonesia memiliki daya saing di negara tujuan ekspor utama; 2) harga kopi internasional berpengaruh signifikan sedangkan GDP dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap produk kopi olahan Indonesia. Hasil dari penelitian ini mengharuskan pemerintah Indonesia untuk fokus pada faktor yang mempengaruhi produk kopi olahan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yoda Noval Ridho

Universitas Sriwijaya

E-mail: yodanovall@gmail.com



PENDAHULUAN

Perdagangan internasional terjadi sebagai akibat dari saling ketergantungan dan persaingan antara negara-negara menyusul proses globalisasi. Ini memberikan peluang bagi negara-negara yang kaya akan sumber daya untuk mengekspor komoditas, sementara negara-negara dengan biaya produksi tinggi terlibat dalam impor. Pasar internasional yang kompetitif terbentuk melalui perdagangan bebas antara negara-negara dan mengandalkan hubungan pasokan dan permintaan saat ini. Negara-negara pengekspor perlu meningkatkan kualitas produk mereka dan daya saing mereka untuk mengatasi tantangan ini (Yuyun & Pazli, 2017). Ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi pada industri dalam negeri dan menjadi sumber pendapatan. Seiring berjalannya waktu, Indonesia telah mengalami pergeseran dari sektor minyak dan gas ke sektor non-minyak dan gas, termasuk pertanian, industri, dan pertambangan. Sektor pertanian memainkan peran yang tidak dapat digantikan dan berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia dan pertumbuhan ekonomi. Di antara komponennya, kopi Arabika dan Robusta adalah produk pertanian populer dengan pangsa pasar yang signifikan secara global.

Pada rantai produksi hilir, industri kecil hilir memiliki beberapa kendala dalam memproduksi yaitu sarana dan prasarana (mesin pengemasan dan pengolah) yang dimiliki terbatas, industri kecil belum bisa bersaing dikarenakan kurangnya inovatif dalam kreativitas, sedangkan industri besar dan menengah dapat bersaing karena mempunyai teknologi tinggi. Produk jenis kopi Indonesia yang telah di diversifikasi saat ini memiliki beragam jenis. Produsen kopi Indonesia saat ini berjumlah 205 produsen, akan tetapi 80% dari produsen tersebut merupakan perusahaan kecil yang tidak bisa mengambil pangsa pasar lebih besar (Yemima & Novianti, 2020). Di pasar internasional, kopi Indonesia kualitasnya lebih rendah. Kopi arabika saat ini menjadi jenis kopi yang sangat disukai oleh sebagian konsumen di dunia, walaupun begitu produksi kopi arabika Indonesia hanya bisa memproduksi 26,6% dari total produksi kopi dalam negeri, ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia.

Sebagai eksportir kopi terbesar keempat di dunia, Indonesia menyumbang rata-rata 4,76% dari ekspor kopi global. Brasil menduduki posisi pertama dengan pangsa pasar rata-rata 24,30%, diikuti oleh Vietnam (17,94%), dan Kolombia (10,65%) (ICO, 2012). Ekspor kopi Indonesia mencapai lebih dari 50 negara tujuan. Amerika Serikat menjadi tujuan utama ekspor kopi Indonesia, menyumbang rata-rata 19,35% dari total. Ini diikuti oleh Jepang, Jerman, dan Italia dengan pangsa pasar rata-rata masing-masing sebesar 14,96%, 15,88%, dan 6,71% (Kementerian Pertanian, 2010). Indonesia menawarkan berbagai jenis kopi siap untuk diekspor ke pasar internasional. Produk kopi Indonesia dikategorikan menjadi tiga jenis utama: biji hijau, biji yang telah dipanggang, dan ekstrak kopi. Biji hijau merujuk pada biji kopi mentah yang belum dipanggang dan siap untuk diproses. Biji yang telah dipanggang adalah biji kopi yang telah mengalami proses pemanggang. Ekstrak kopi dibuat dari biji kopi yang telah dipanggang dan dihancurkan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tabel 1. Pertumbuhan ekspor dan impor produk kopi olahan Indonesia, 2011-2020

Tahun	0901 : Produk Kopi Olahan	
	Volume (ribu ton)	
	Ekspor	Impor



2011	346,493	18,108
2012	448,591	52,747
2013	534,025	15,823
2014	384,828	19,111
2015	502,021	12,462
2016	414,651	25,172
2017	467,799	14,221
2018	280,157	78,847
2019	359,053	32,102
2020	379,354	16,136

Ekspor produk kopi olahan dalam bentuk *intermediate product* (kode HS 4 digit: 0901) mengalami pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 5,76% selama periode 2011-2020. Namun, jika kita melihat pertumbuhan impor tahunan rata-rata, pertumbuhannya adalah sebesar 9,54%. Tingginya pertumbuhan impor rata-rata ini sebagian besar disebabkan oleh fluktuasi impor tahunan yang signifikan. Sebagai contoh, volume pada tahun 2017 hanya sekitar 14,221 juta ton namun meningkat menjadi 78,847 juta ton pada tahun 2018. Peningkatan volume ekspor produk kopi olahan Indonesia dan potensi permintaan pasar menuntut Indonesia untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada, mengingat Indonesia merupakan salah satu produsen utama produk kopi olahan. Perubahan dalam lingkungan internasional, terutama dalam rezim perdagangan dengan liberalisasi ekonomi, telah mengakibatkan peningkatan persaingan, termasuk di pasar kopi. Dalam kondisi perdagangan bebas, negara-negara yang memiliki kemampuan untuk berinovasi dan bersaing lebih mungkin untuk mendominasi dan bersaing di pasar internasional.

Meningkatnya volume ekspor produk kopi olahan Indonesia serta potensi pasar yang besar menuntut Indonesia dapat melihat peluang pasar yang ada di Indonesia adalah salah satu negara yang menjadi produsen utama produk kopi olahan. Perubahan lingkungan internasional, terutama pada rezim perdagangan dengan liberalisasi ekonomi, telah menyebabkan meningkatnya persaingan, termasuk di pasar kopi. Dalam kondisi perdagangan bebas ini membuat negara-negara yang memiliki kekuatan untuk berinovasi dan bersaing akan lebih mampu untuk mendominasi dan bersaing di pasar internasional (Soetrino, 2010). Beberapa faktor dapat mempengaruhi peningkatan volume ekspor produk kopi olahan, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Riel/Mata Uang, dan daya saing. Faktor-faktor ini dapat secara langsung memengaruhi ekspor produk kopi olahan, tetapi mungkin pengaruh mereka dapat berubah seiring waktu (Dewi Ayu Sri Jayanti, 2021).

Maka dari itu penelitian ini dilakukan karena sumber literatur yang berbeda telah menghasilkan hasil yang bervariasi karena keterbatasan yang ada dalam literatur yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan tentang Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Produk Kopi Olahan Indonesia di Pasar Internasional.

Dalam penelitian ini perdagangan internasional merupakan teori yang sangat penting yang melibatkan dua atau lebih negara dalam pertukaran barang dan jasa, yang merupakan kewajiban bagi semua negara. Setiap negara memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam hal sumber daya alam (sda) dan sumber daya manusia (sdm), sehingga memerlukan



pemenuhan defisit masing-masing melalui perdagangan. Sebuah negara cenderung menjadi eksportir (penjual) jika memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas tertentu, yang kemudian dijual kepada negara-negara impor atau negara-negara yang lebih membutuhkan komoditas tersebut. Tujuan dari perdagangan internasional adalah memungkinkan negara-negara yang berdagang untuk mendapatkan manfaat dengan fokus pada bidang-bidang di mana mereka unggul relatif. Sebaliknya, tujuan dari perdagangan internasional adalah mencapai ekonomi skala dalam produksi yang ditentukan oleh kedua negara. Oleh karena itu, jika suatu negara berkonsentrasi pada produk-produk tertentu, ekonominya akan mendapatkan manfaat dari skala produksi yang lebih besar dibandingkan dengan negara yang memproduksi berbagai jenis produk (mankiw, 2006).

Teori keunggulan absolut dalam perdagangan internasional diusulkan oleh adam smith. Menurut adam smith, jika suatu negara dapat memproduksi suatu komoditas dengan lebih efisien daripada negara lain, sementara kurang efisien dalam memproduksi komoditas lain, maka kedua negara dapat terlibat dalam perdagangan internasional. Teori ini dapat direalisasikan ketika harga dan kualitas komoditas yang diproduksi oleh suatu negara lebih unggul dibandingkan dengan negara-negara lain.

Teori keunggulan komparatif muncul pada tahun 1817 dan dikembangkan oleh david ricardo, yang mengkaji keuntungan dan kerugian yang timbul dari perdagangan internasional. Teori ini berfokus pada keunggulan relatif negara-negara dalam perdagangan internasional. Menurut david ricardo (1817), bahkan jika suatu negara mengalami kelemahan absolut (dibandingkan dengan negara lain, yang tidak memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi kedua jenis barang), perdagangan internasional yang saling menguntungkan masih dapat terjadi.

Keunggulan kompetitif adalah faktor penting yang menentukan daya saing sebuah perusahaan, terutama bagi yang beroperasi di negara-negara maju. Keunggulan kompetitif adalah konsep yang mengindikasikan bahwa kendala yang dihadapi oleh suatu negara untuk menjadi lebih unggul seharusnya tidak dilihat sebagai masalah, karena keunggulan suatu negara dapat dicapai melalui upaya dan hasil dari upaya tersebut dapat dibandingkan dengan upaya orang lain.

Teori yang dikenal sebagai teori heckscher-ohlin menjelaskan bahwa perbedaan biaya peluang suatu produk antara negara dapat terjadi karena perbedaan dalam jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki oleh setiap negara. Negara-negara yang memiliki kelimpahan atau biaya lebih rendah dari beberapa faktor produksi cenderung mengkhususkan diri dalam produksi barang-barang tersebut dan mengekspornya, sementara negara-negara yang memiliki kelimpahan lebih sedikit atau biaya lebih tinggi dari faktor-faktor produksi tersebut cenderung mengimpor barang-barang tersebut.

(1) daya saing ekspor kopi robusta indonesia di pasar internasional

Soetrino ariel hidayat

Penelitian yang dilakukan oleh soetriono (2010) mengungkapkan bahwa indonesia memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi daripada rata-rata dunia dalam ekspor produk kopi robusta olahan. Dari tahun 2004 hingga 2008, indonesia menunjukkan daya saing yang kuat



sebagai eksportir produk kopi robusta, dengan pasokan domestik melebihi permintaan domestik.

(2) faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kopi indonesia di negara tujuan ekspor utama tahun 2000-2018

Dewa ayu sri jayanti

Studi yang dilakukan oleh dewa ayu sri jayanti (2021) menggunakan regresi data panel untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor kopi indonesia ke negara-negara tujuan utamanya selama periode 2000-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak ekonomi, nilai tukar riil, dan harga teh impor di negara-negara tujuan utama ekspor memiliki dampak signifikan pada permintaan ekspor biji kopi indonesia, sedangkan harga ekspor kopi tidak memiliki pengaruh signifikan pada permintaan ekspor kopi indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data sekunder dari tahun 2011-2016 digunakan dari empat negara. Variabel-variabel yang dimasukkan dalam analisis adalah volume produk kopi olahan yang diekspor, PDB, harga kopi internasional, dan nilai tukar. Data untuk penelitian ini diperoleh dari International Trade Centre dan Badan Pusat Statistik. Analisis keunggulan komparatif produk kopi olahan dapat dilakukan menggunakan konsep keunggulan komparatif.

$$RCA = \left(\frac{X_{IK}}{X_{IM}} \right) / \left(\frac{X_{WK}}{X_{WM}} \right) \dots \dots \dots (1)$$

X_{IK} = Nilai ekspor produk kopi olahan negara indonesia

X_{IM} = Total nilai ekspor negara Indonesia

X_{WK} = Nilai ekspor produk kopi olahan dunia

X_{WM} = Total nilai ekspor produk dunia

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produk kopi olahan di negara-negara tujuan ekspor utama, metode regresi data panel digunakan. Persamaan dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$\ln X_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PDB_{it} + \beta_2 \ln ER_{it} + \beta_3 \ln PI_{it} e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

X_{it} : Nilai volume ekspor produk kopi olahan Indonesia

Pdb_{it} : Rata-rata PDB per Kapita negara tujuan ekspor (US\$)

Er_{it} : Nilai tukar negara tujuan terhadap Rupiah (Rp)

Pi_{it} : Harga Kopi Internasional (US\$)

e_{it} : *error term*

Sebelum melakukan regresi data panel ada beberapa tahapan pemodelan yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu: *Common-Constant Effect* : *Pooled Least Square (PLS)*, *Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)*, *Pendekatan Random Effect Model (REM)*, *Lagrange Multiplier (LM) Test*, *Uji Chow (Likelihood Ratio)*, *Uji Hausman*.



Common-Constant Effect : Pooled Least Square (PLS) Model common effect mengkombinasikan antara data cross section dengan time series dan menggunakan teknik OLS untuk mengestimasi metode data panel tersebut. Kelemahan dari metode ini ialah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Kondisi setiap objek dapat berbeda-beda dan kondisi dari suatu objek satu waktu dengan waktu yang lain dapat juga bisa berbeda-beda.

Pendekatan Fixed Effect Model (FEM) Fixed Effect Model adalah metode dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek, tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Salah satu masalah pada metode data panel adalah asumsi intercept dan slope yang konsisten rumit untuk dipenuhi. Dalam mengatasi hal tersebut pada metode data panel adalah dengan menggunakan metode variabel boneka (dummy variable) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai pada parameter yang berbeda-beda baik lintas unit maupun antar waktu.

Pendekatan Random Effect Model (REM) Random Effect disebabkan oleh variasi pada nilai dan arah hubungan antara subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan pada bentuk residual (Kuncoro, 2012). Model analisis data panel dengan model random effect harus dapat memenuhi persyaratan, yaitu jumlah cross section harus lebih besar dibandingkan dengan jumlah variabel pada penelitian.

Lagrange Multiplier (LM) Test Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis chi-square maka hipotesis nol ditolak, yang artinya estimasi yang diterima untuk model regresi data panel adalah model Random Effect daripada Common Effect. Sebaliknya, jika nilai LM statistik lebih kecil daripada nilai statistik chi-square sebagai nilai kritis, maka menerima hipotesis nol, yang dapat diartikan bahwa estimasi yang dipakai pada regresi data panel adalah model Common Effect bukan model Random Effect.

Uji Chow (Likelihood Ratio) Uji Chow merupakan uji perbedaan dua regresi dan digunakan untuk memilih metode yang cocok untuk mengestimasi model data panel antara metode common effect dan fixed effect. Penerapan uji F dilambangkan dengan Fstatistik untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel tanpa variabel dummy dengan melihat residual sum of squares (RSS) (Gujarati, 2004).

Uji Hausman Uji Hausman digunakan untuk menguji apakah model random effect atau fixed effect yang cocok. Pada saat regresi REM dapat dilakukan uji Hausman. Jika nilai uji hausman $>$ Chi-Square tabel pada $\alpha = 0.05$ atau jika probabilitas uji hausman < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti model FEM yang cocok untuk kasus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revealed Comparative Advantage (RCA)

Berdasarkan analisis RCA produk kopi olahan Indonesia dan empat negara tujuan ekspor yang terdapat dalam Tabel 6, dapat diamati bahwa daya saing Indonesia fluktuatif setiap tahun. Meskipun mengalami fluktuasi, Indonesia tetap mempertahankan nilai RCA positif (lebih dari satu) dari tahun 2011 hingga 2020. Nilai RCA positif ini menunjukkan bahwa



Indonesia memiliki keunggulan komparatif atau daya saing di pasar dibandingkan dengan negara-negara lain. Nilai RCA tertinggi untuk Indonesia terjadi pada tahun 2013 dan 2015, dengan nilai 6.68, sementara nilai RCA terendah terjadi pada tahun 2011, dengan nilai 3.55. RCA rata-rata untuk Indonesia selama periode tersebut adalah 5.44. Di sisi lain, untuk empat negara tujuan ekspor (Amerika, Malaysia, Jepang, dan Italia), nilai RCA mereka kurang dari satu (<1), menunjukkan bahwa negara-negara ini tidak memiliki keunggulan komparatif di pasar internasional.

Tabel 2. Nilai RCA Produk Kopi Olahan Indonesia 2011-2020

Tahun	RCA				
	Indonesia	Amerika	Malaysia	Jepang	Italia
2011	3,55	0,00	0,08	0,05	0,04
2012	5,23	0,04	0,12	0,05	0,05
2013	6,68	0,04	0,19	0,06	0,08
2014	5,34	0,03	0,12	0,05	0,05
2015	6,68	0,04	0,17	0,06	0,08
2016	5,79	0,04	0,18	0,05	0,06
2017	6	0,04	0,17	0,04	0,06
2018	4,69	0,03	0,16	0,04	0,05
2019	5,58	0,04	0,17	0,04	0,07
2020	4,85	0,04	0,16	0,04	0,05
Rata-rata	5,44	0,03	0,15	0,05	0,06

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk kopi olahan Indonesia

Berikut merupakan hasil dari Fixed Effect Model yang dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2003.588	392.4020	0.0000
GDP	-5.777805	-1.498476	0.1435
HKI	0.000590	4.281247	0.0002
KURS	-0.000773	-0.909218	0.3698
Fixed Effects (Cross)			
_AMERIKA--C	-16.67959		
_MALAYSIA--C	9.936108		
_JEPANG--C	10.04270		
_ITALIA--C	-3.299216		

Sumber : Eviews 10, data diolah

**Tabel 4.** Hasil Regresi dengan Fixed Effect Model

Effects test				Statisttic		d.f.	Prob.
Cross-section F				5.843144		(3,33)	0.0026
Cross-section Chi-square				17.041938		3	0.0007
Test Summary				Chi-Sq. Statistic		Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random				17.529.433		3	0.0005
Uji Asumsi Klasik							
Uji Multikolinearitas				GDP		HKI	KURS
GDP				1		-0,19274	0,133079
HKI				-0,19027		1	0,334863
KURS				0,13079		0,33463	1
Uji Autokorelasi							
N	K	dL	dU	4-dL	4-Du	dw	Kesimpulan
40	3	1.3384	1.6589	2.6616	2.3411	1.126348	Tidak ada autokorelasi
Uji Heterokedastisitas			Prob.	Keputusan			
GDP			0.0470	Terjadi heterokedastisitas			
Harga Kopi Inter			0.1087	Tidak Terjadi heterokedastisitas			
Kurs			0.0530	Tidak Terjadi heterokedastisitas			

Sumber : Eviews 10, data diolah

Dalam uji F yang dilakukan dalam penelitian ini, nilai F-statistik yang dihasilkan adalah 3,146169 dengan nilai probabilitas sebesar 0,014975. Kondisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa nilai probabilitas F-statistik kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel PDB, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Total Volume Produk Kopi Olahan yang Diekspor.

Variabel PDB memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$, yang menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Estimasi koefisien untuk PDB adalah 0,679559. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume produk kopi olahan yang diekspor. Hasil ini konsisten dengan penelitian Raharja dkk. (2020) dan Suhartini (2017).

Variabel Harga Kopi Internasional memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1006 > 0,05$, yang menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1). Estimasi koefisien untuk variabel Harga Kopi Internasional adalah -6,231768. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Kopi Internasional tidak memiliki pengaruh signifikan pada volume ekspor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jamilah (2021) dan Jayanti (2021).



Variabel Nilai Tukar memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0152 < 0,05$, yang menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Estimasi koefisien untuk variabel Nilai Tukar adalah -1,207151. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap volume produk kopi olahan yang diekspor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukirnoi (2010) dan Mandeij dkk. (2022).

KESIMPULAN

Selama periode tahun 2011 hingga 2020, Indonesia secara konsisten mempertahankan nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) positif untuk produk kopi olahan, yang lebih besar dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa produk kopi olahan Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang melebihi rata-rata global, atau dengan kata lain, produk kopi olahan Indonesia memiliki tingkat daya saing yang tinggi di pasar internasional.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan Model Efek Tetap, ditemukan bahwa secara bersama-sama atau simultan, PDB, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar memiliki dampak signifikan terhadap ekspor produk kopi olahan Indonesia di pasar internasional. Namun, secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan dengan ekspor, sementara Harga Kopi Internasional memiliki hubungan positif yang signifikan, dan Nilai Tukar memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan dengan nilai produk kopi olahan Indonesia yang diekspor di pasar internasional.

REFERENSI

- Ach. Firman Wahyudi, J. H. Dan A. R. (2019). *Analisis Daya Saing Uang Indonesia Di Pasar Ekspor*. Paper Knowledge Toward A Media History Of Documents.
- Andriantoni, N., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2020). *Pengaruh Gdp Dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Karet Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 4(4), 762–776.
- Ariel Hidayat, S. (2010). *Daya Saing Ekspor Kopi Robusta Indonesia Di Pasar Internasional*. 4(2), 62–82.
- Amir M.S. (2004). *Strategi Memasuki Pasar Ekspor Bisnis Internasional No. 14*. PPM. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kopi Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Boediono. (2010). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3 Ekonomi Internasional*. BPFE. Yogyakarta
- Dandel, E., Kumaat, J. R., Mandeij, D. *Analisis Pengaruh Tingkat Kurs Dan Pdb Amerika Serikat Terhadap Ekspor Komoditi Unggulan Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Amerika Serikat Periode 2000-2019*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.



- Edo Soviandre, M Al Musadieq, Dahlan Fanani. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika*. Jurnal Admintrasi Bisnis (JAB) Vol 14 No. 2.
- Food And Agriculture Organization. (2020). <https://faostat.fao.org>
- Gujatari, Damodar. (2007). *"Dasar-Dasar Ekonometrika"*. Erlangga. Jakarta
- Hasibuan, A. M., Nurmalina, R., & Wahyudi, A. (2012). *Analisis Kinerja Dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao Dan Produk Kakao Olahan Indonesia Di Pasar Internasional*. Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar, 3(1), 57–70.
- Sadono Sukirno. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Grafindo. Jakarta
- Salvator D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta
- Sani, D. I. N. G. U., & WIJAYANTI, P. U. (2021). *Pengaruh Tingkat Produksi , Konsumsi , Dan Harga Kopi Terhadap Impor Kopi Di Indonesia*. Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata, 10(1), 375–383.
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2019). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 2(1), 141–146.
- The World Bank. (2021). World Bank Open Data. <https://data.worldbank.org/>.
- United Nations Commodity Trade Statistics Database (UN Comtrade). (2021). International Trade Statistics. <https://comtrade.un.org/data>
- Yemima, R., & Novianti, T. (2020). *Competitiveness And Determinant Of Indonesian Processed Cocoa Demand In The AANZFTA Framework*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, 5(1), 13.
- Yuyun, Y., & Pazli. (2017). *Daya Saing Ekspor Industri Alas Kaki Antara Indonesia Dan China Di Pasar Amerika Serikat Tahun 2011-2014*. Jom Fisip, 4(2), 1–16.